



## Dampak Pengajaran Bahasa Inggris Dasar Kepada Para Ibu Rumah Tangga

Nurmainiati<sup>1</sup>, Nurul Fajri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP An-Nur, Indonesia  
Email: nurmainiati85@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP An-Nur, Indonesia  
Email: nurulfajriabdullah@gmail.com

---

### Artikel info

---

#### Article history:

Received: 12-07-2021

Revised: 28-08-2021

Accepted: 06-09-2021

Publish: 22-09-2021

#### DOI:

[doi.org/10.31960/ijolec](https://doi.org/10.31960/ijolec).

V4i1.1218

**Abstract.** The research aims is to know the impact of teaching Basic English to the housewives at Desa Kajhu. The method used is quantitative descriptive. The population of the housewives is 40 and the sample is 25. The instruments used; Test and Interview. The data analyzed by using t-test and result of interview analyzed descriptively. The result showed that the score of post-test was higher than the pre-test eventhough the score is not significance. So,  $t_{hitung} 1.26 < t_{tabel} 1.71$  then the score of  $H_0$  is accepted, means there is no significance different between pre-test and post-test score before and after conducted the teaching process at Komplek Perumahan Kajhu Indah. However, interview results' about learning of Basic English, 25 (100%) of them often learn English before, they difficult in pronouncing, and reading English texts, 20 (80%) of them difficult in speaking conversation and only 5 (20%) of them difficult in listening, 22 (88%) of them hard in writing and 3 (12%) of them did not hard in writing, they could improve their vocabulary by using online dictionary and they motivated in learning, the module is also usefull for them and they also able to speak English conversation simply.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengajaran bahasa Inggris dasar kepada ibu rumah tangga yang berada di Desa Kajhu. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Populasi ibu rumah tangga 40 orang dan sampel penelitian berjumlah 25 orang ibu rumah tangga. Instrumen yang digunakan; Tes dan wawancara. Data dianalisa dengan menggunakan uji t dan hasil wawancara di analisa secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai post-test lebih tinggi dari pada pre-test meskipun tidak terlalu signifikan. Jadi  $t_{hitung} 1.26 < t_{tabel} 1.71$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran di Komplek Perumahan Kajhu Indah. Selanjutnya, hasil wawancara terkait proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu, 25 (100%) dari mereka pernah belajar bahasa Inggris sebelumnya, susah dalam pengucapan dan kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris, 20 (80%) dari mereka kesulitan mendengar percakapan dalam bahasa Inggris dan hanya 5 (20%) dari mereka suka mendengar dalam bahasa Inggris, 22 (88%) mereka kesulitan menulis dalam bahasa Inggris dan 3 (12%) yang

tidak sulit menulis, mereka dapat meningkatkan kosakata dengan menggunakan kamus online dan mereka juga termotivasi dalam mempelajarinya, modul yang diberikan juga berguna bagi mereka serta mampu menguasai percakapan bahasa Inggris secara sederhana.

**Keywords:**

*Pengajaran;  
bahasa Inggris;  
IRT;*

**Corresponden author:**

**Nurmainiati**

Jl. Teuku Lamgugop, Kota Banda Aceh, Aceh,  
Email: nurmainiati85@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

**PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang sangat populer pada saat ini dan dipelajari oleh berbagai kalangan masyarakat tidak hanya orang yang berpendidikan tinggi akan tetapi juga para ibu rumah tangga tidak ketinggalan dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka juga tidak mau tertinggal jauh dalam mempelajari bahasa tersebut. Di Indonesia semua warga berhak mendapatkan pendidikan tanpa melihat dan membedakan status sosial seperti yang telah disebutkan dalam pasal 28 c ayat 1 UUD Republik Indonesia tahun 1945 yaitu setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Ibu rumah tangga juga memiliki peran penting demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Ibu rumah tangga adalah perpustakaan pertama seorang anak sebelum mereka belajar di luar rumah seperti di lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan sekolah. Seorang ibu pun harus mampu bersaing dengan perkembangan zaman dan tidak boleh tertinggal meskipun mereka berada di rumah, tetapi para ibu lah yang mengasuh, mendidik, dan mengayomi semua anak-anaknya mulai dari kecil hingga dewasa.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, anak-anak tidak hadir ke sekolah akan tetapi mereka belajar secara daring dari rumah dan tetap belajar sesuai dengan jadwal

yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan cara selang-seling agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Jadi ibu rumah tangga lah yang selalu menemani anak-anaknya belajar secara daring untuk semua pelajaran dan termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Inggris. Seorang ibu harus mampu mendampingi anak-anaknya dalam belajar bahasa Inggris dan diharapkan mereka mampu mempelajari bahasa Inggris dasar agar dapat membantu anak-anak belajar daring selama pandemi terjadi.

Motivasi dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar para ibu rumah tangga tidak berputus asa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Megah, Wilany, dan Surlitasari (2021: 2), motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor ini sangat penting karena harus selalu diasah dan diarahkan agar para ibu rumah tangga bersemangat dan antusias dalam mempelajari bahasa Inggris agar mereka mampu untuk mendampingi anak-anak belajar dari rumah.

Selama belajar dari rumah, ibu adalah sumber pengetahuan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari hal apapun. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris dasar kepada para ibu rumah tangga tentunya akan memberikan tanggapan positif dan bermanfaat bagi mereka dalam situasi seperti ini. Diharapkan juga para ibu bisa bersaing dan mampu menguasai percakapan sederhana, meningkatkan kosakata dasar dan sesuai dengan kurikulum nasional yang ditentukan oleh pemerintah agar mereka cakap dan mampu menjadi pendamping

terbaik pada pelajaran bahasa Inggris bagi anak sendiri yang belajar secara *online / daring* dari rumah.

Brown (200: 7), mengemukakan bahwa pengajaran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran. Oleh karena itu, mengajar berarti membimbing, dan memfasilitasi belajar atau proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Inggris Dasar kepada para ibu rumah tangga yang berada di Desa Kajhu. Khususnya pada komplek perumahan Kajhu Indah. Penelitian ini berlokasi di Jl. Malahayati, Desa Kajhu Indah Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar 23373, Indonesia. Melibatkan 25 orang ibu rumah tangga menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes yang berupa pre-tes (diberikan kepada responden sebelum pembelajaran bahasa Inggris dasar dilakukan) dan post-tes (diberikan setelah proses pembelajaran dilakukan) dan wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan yang diajukan menyangkut proses pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden setelah proses pembelajaran bahasa Inggris dasar dilaksanakan pada akhir pertemuan.

Data penelitian di kumpulkan melalui; Tes dan wawancara

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji t dua sampel dependen. Wawancara akan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif di mana peneliti memaparkan hasil dari wawancara yang didapat setelah pengajaran bahasa Inggris Dasar dilakukan kepada para ibu rumah tangga yang berada di Desa Kajhu dan tepatnya yang berada di Komplek Perumahan Kajhu Indah secara gamblang berdasarkan hasil yang telah di dapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes yang diberikan kepada ibu rumah tangga dalam penelitian ini ialah Pre-Test dan Post-Test. Pre-Test di bagikan kepada ibu rumah tangga pada pertemuan pertama

sebelum terjadinya proses pembelajaran bahasa Inggris yang di lakukan oleh responden dan Post-Test diberikan kepada mereka pada pertemuan terakhir penelitian setelah dilakukannya proses pembelajaran. Paparan pemerolehan nilai pre-test dan post-tes sebagai berikut: Menentukan nilai  $d$  dengan cara mencari selisih data berpasangan, yaitu:

**Tabel 1.** Nilai Pre-Test dan Post-Test

Nama Responden (Kode)	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	$d$	$d^2$
IBR 1	45	75	30	900
IBR 2	65	80	15	225
IBR 3	75	85	10	100
IBR 4	55	75	20	400
IBR 5	65	80	15	225
IBR 6	35	65	30	900
IBR 7	80	100	20	400
IBR 8	80	90	10	100
IBR 9	65	90	25	625
IBR 10	65	85	20	400
IBR 11	70	75	5	25
IBR 12	70	85	15	225
IBR 13	55	75	20	400
IBR 14	50	70	20	400
IBR 15	50	80	30	900
IBR 16	80	90	10	100
IBR 17	80	90	10	100
IBR 18	50	80	30	900
IBR 19	60	90	30	900
IBR 20	40	60	20	400
IBR 21	40	60	20	400

IBR 22	80	100	20	400
IBR 23	90	100	10	100
IBR 24	80	100	20	400
IBR 25	50	80	30	900
<b>Total</b>			<b>485</b>	<b>10825</b>

Hipotesis dalam penelitian adalah

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara nilai pre-tes dan nilai pos-tes sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada ibu rumah tangga di Komplek Perumahan Kajhu Indah.

H<sub>1</sub> : Nilai pos-tes pada pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada ibu rumah tangga lebih tinggi dari pada nilai pre-tes.

Dengan  $\mu_1$  menyatakan rata-rata kemampuan bahasa Inggris dasar para ibu rumah tangga sebelum proses pembelajaran dan  $\mu_2$  menyatakan rata-rata kemampuan bahasa Inggris dasar para ibu rumah tangga setelah dilakukan proses pembelajaran. Taraf signifikansinya = 0,05 kemudian menentukan  $sd$  dan  $t_{hitung}$  1,26. Adapun titik kritis ( $t_{tabel}$ ) yaitu: 1.71. Kesimpulan dengan kriteria uji satu pihak kanan yaitu:  $t_{hitung} = 1,26 < t_{tabel} = 1.71$  sehingga H<sub>0</sub> terima. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-tes dan nilai pos-tes sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada ibu rumah tangga di Komplek Perumahan Kajhu Indah.

Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada para Ibu rumah tangga setelah proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan, yaitu;

Pertanyaan pertama tentang pernah belajar bahasa Inggris sebelumnya; Semua ibu rumah tangga yang berjumlah 25 orang menjawab bahwa mereka pernah belajar bahasa Inggris sebelumnya ketika mereka masih duduk di bangku sekolah baik itu mereka pelajari ketika di sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Pertanyaan kedua tentang kesulitan dalam pengucapan (*Pronunciation*) dan percakapan (*speaking*) bahasa Inggris; 5 (20%) dari mereka mudah dalam pengucapan bahasa Inggris dan 20 (80%) dari mereka mengatakan bahwa mereka mempunyai

kendala dalam pengucapan bahasa Inggris, pertama: mereka jarang menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Kedua, mereka tidak terbiasa dengan pengucapan kata asing. Ketiga, mereka jarang membantu anak-anak mereka membuat pekerjaan rumah pelajaran bahasa Inggris.

Pertanyaan ketiga tentang kesulitan mereka dalam membaca (*reading*) teks berbahasa Inggris. 6 (24%) orang ibu rumah tangga mereka mudah dalam membaca teks berbahasa Inggris dan 19 (76%) sulit membaca teks berbahasa Inggris karena mereka merasa tidak perlu membaca teks bahasa Inggris karena tidak bermanfaat kepada mereka. Mereka lebih suka membaca teks bahasa Indonesia karena memang mudah untuk dipahami.

Pertanyaan keempat tentang kesulitan dalam mendengar (*listening*) bahasa Inggris. 20 (80%) orang ibu rumah tangga mengatakan mereka sulit mendengar dalam bahasa Inggris dan 5 (20%) orang dari mereka mengatakan tidak sulit mendengar dalam bahasa Inggris karena mereka suka mendengar lagu-lagu dalam bahasa Inggris.

Pertanyaan kelima tentang menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris. 22 (88%) orang dari mereka mengatakan sulit menulis dalam bahasa Inggris karena pengucapan dan tulisannya berbeda. Hal itulah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menulis bahasa Inggris. 3 (12%) dari mereka mengatakan tidak sulit dalam menulis bahasa Inggris karena mereka merasa terbiasa dengan tulisan dalam bahasa Inggris.

Pertanyaan keenam tentang kosakata mereka meningkat. Semua dari ibu rumah tangga mengatakan bahwa pembendaharaan kosakata bahasa Inggris mereka semakin meningkat dan bertambah setelah proses pembelajaran dilakukan dan mereka akan menambah kosakata sendiri setiap hari dengan mengaplikasikan kamus *online* yang telah mereka *download* dan bisa digunakan secara *offline*.

Pertanyaan ketujuh tentang manfaat yang didapat setelah belajar bahasa Inggris dasar, yaitu: Mereka mampu mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris secara sederhana, mereka mampu menulis secara sederhana, mampu membaca tulisan berbahasa Inggris yang mereka dapatkan pada baliho di ada di pinggir jalan, mereka mampu mengajari dan mendampingi anak-anak

mereka mengerjakan pekerjaan rumah yang berbahasa Inggris, dan mereka menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris yang mereka pelajari.

Pertanyaan kedelapan tentang motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris. Para ibu rumah tangga sangat termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris dan sekitar 24 (96%) dari mereka meminta agar kegiatan penelitian seperti ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat melibatkan mereka di dalamnya dan hanya 1 (4%) orang saja yang tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan kedelapan dalam wawancara ini.

Pertanyaan kesembilan tentang modul pembelajaran bahasa Inggris dasar yang diberikan kepada mereka bisa menjadi penguatan mereka dalam belajar. 25 (100%) dari para ibu rumah tangga mengatakan bahwa modul yang diberikan oleh peneliti sangat membantu mereka mempelajari bahasa asing ini karena modul ini memaparkan materi-materi belajar secara sederhana dan sangat cocok pada level pemula seperti mereka.

Pertanyaan kesepuluh tentang apakah ibu sudah merasa menguasai bahasa Inggris. Mereka merasa sudah bisa menguasai bahasa Inggris meskipun masih di tingkat dasar dan mereka yakin bisa menggunakan bahasa Inggris ini dalam percakapan sehari-hari jika mereka terus berlatih dan di bimbing secara konsisten dan terarah.

### Pembahasan

Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti kepada para ibu rumah tangga yang berada di Desa Kajhu tepatnya di Komplek Perumahan Kajhu Indah berjalan sesuai dengan diharapkan dan mereka dapat mengikuti penelitian ini secara mandiri dan terkontrol meskipun dilakukan ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia. Arumsari, Arifin & Rusnalasari (2017: 135), Bahasa adalah suatu simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi sebagai makhluk sosial yang setiap hari harus berinteraksi dengan orang lain tentunya si pembicara harus mampu menguasai bahasa yang digunakan oleh si penjawab agar proses percakapan bisa berlangsung pada kedua belah pihak yang informasi yang ingin di dapatkan bisa diperoleh tanpa adanya salah

faham dalam memahami informasi yang diberikan.

Oleh karena itu belajar bahasa Inggris sangatlah kompleks. Susanthi (2021: 66), Dikatakan kompleks karena bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*). Jadi untuk agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar maka sangat dibutuhkan pengajar profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang memiliki profesi di rumah setelah menikah dan mereka menetap di rumah dengan sejumlah pekerjaan yang harus mereka lakukan untuk seluruh keluarga mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Pembelajaran langsung yang dilakukan oleh peneliti selama PPKM terjadi sesuai dengan anjuran protokol kesehatan di mana selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung semua peserta menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan duduk tidak berdekatan. Proses pembelajaran yang di lakukan selama 3 hari dengan memberikan soal pre-test kepada peserta sebelum proses pembelajaran dilakukan dan nilai post-test setelah pembelajaran dilakukan, dan mendapatkan hasil  $\bar{d}=19,4$ . Selanjutnya,  $t_{hitung}= 1,26 < t_{tabel} = 1.71$  sehingga  $H_0$  terima. Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan nilai Pre-test dan nilai Pos-test sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

Berikutnya, dari hasil wawancara yang dilakukan secara tertulis yang diberikan kepada para ibu rumah tangga setelah proses pembelajaran dilakukan, sebagai berikut; Pertama, 25 (100%) dari ibu rumah tangga pernah belajar bahasa Inggris ketika masih bersekolah dulu mulai dari sekolah menengah pertama hingga menengah atas. Kedua, 5 (20%) mengatakan mudah dalam pengucapan (*pronunciation*) dan percakapan (*Speaking*) dalam bahasa Inggris dan 20 (80%) dari mereka mengatakan sulit pengucapan dalam bahasa Inggris karena jarang digunakan, tidak terbiasa, dan tidak pernah membantu anak mengerjakan tugas dan belajar bahasa Inggris.

Gilbert (2008) dalam Sholeh dan Muhaji (2017: 700) menyatakan bahwa seorang pendidik tidak memiliki cukup waktu untuk mendeteksi kesulitan dan kelemahan

apa saja yang sebenarnya dialami oleh peserta didik dalam hal pronunciation.

Sari dan Lestari (2019) dalam Muliana (2021: 61) beberapa metode untuk mempermudah kemampuan berbicara (*speaking*) yaitu; perbanyak kosakata, membaca dengan suara keras, mengenal tata bahasa Inggris, membaca tulisan bahasa Inggris, percakapan bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film berbahasa Inggris dan senang dengan bahasa Inggris.

Ketiga, kesulitan ibu rumah tangga dalam membaca (*reading*) teks berbahasa Inggris. 6 (24%) orang ibu rumah tangga mereka mudah dalam membaca teks berbahasa Inggris dan 19 (76%) sulit membaca teks; tidak merasa perlu membaca teks bahasa Inggris karena tidak bermanfaat kepada mereka. Mereka lebih suka membaca teks berbahasa Indonesia karena mudah di mengerti. Keempat, kesulitan mendengar (*listening*) dalam bahasa Inggris. 20 (80%) orang ibu rumah tangga mengatakan mereka sulit mendengar dalam bahasa Inggris dan 5 (20%) orang dari mereka mengatakan tidak sulit mendengar dalam bahasa Inggris.

Underwood (1990) dalam Adnan (2012: 2) beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam listening; 1). Pendengar tidak dapat mengontrol kecepatan orang yang berbicara. 2). Pendengar tidak punya kesempatan untuk meminta pembicara mengulang. 3). Keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh pendengar. 4). Kegagalan pendengar untuk mengenali dan memahami 'tanda-tanda' yang oleh pembicara. 5). Kesalahan dalam menginterpretasikan pesan yang diterima. 6). Tidak mampu berkonsentrasi. 7). Kekhawatiran akan perbedaan cara dan materi yang diajarkan guru.

Kelima, menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris. 22 (88%) orang dari mereka mengatakan sulit menulis dalam bahasa Inggris karena pengucapan dan tulisannya berbeda. 3 (12%) dari mereka mengatakan tidak sulit dalam menulis bahasa Inggris.

Byrne (1988) dalam Wigati (2014: 47) tiga permasalahan yang membuat skill writing menjadi sulit untuk dikuasai yaitu permasalahan linguistik, kognitif, dan konten.

Keenam, kosakata mereka lebih meningkat karena penggunaan kamus *online* yang bisa langsung diakses ke internet. Surini

(2018: 424) Seseorang akan mampu memahami bahasa Inggris dengan baik dan lancar apabila ia menguasai banyak kosakata dalam bahasa Inggris karena kunci memahami bahasa adalah mengetahui arti dan makna dari kata.

Ketujuh, Manfaat yang mereka dapatkan setelah mempelajari bahasa Inggris; mampu mengucapkan dan menghafal kosakata, mampu menulis, mampu membaca, mampu mengajari dan mendampingi anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah yang berbahasa Inggris, dan menjadi lebih percaya diri.

Kedelapan, Para ibu rumah tangga sangat termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris. 24 (96%) sangat termotivasi dengan kegiatan yang dilakukan dan hanya 1 (4%) orang saja yang tidak memberikan tanggapan. Amirul (2009) dalam Santosa (2017: 89). Motivasi pembelajar dalam mempelajari bahasa asing merupakan penggerak utama yang membawanya pada keberhasilan mempelajari bahasa asing tersebut. Jadi motivasi adalah hal yang utama atas keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu termasuk dalam mempelajari bahasa asing didalamnya.

Kesembilan, Modul yang diberikan sangat bermanfaat bagi para ibu rumah tangga dan bisa dijadikan rujukan dalam pembelajaran bahasa Inggris Dasar. 25 (100%) dari para ibu rumah tangga mengatakan bahwa modul yang diberikan oleh peneliti sangat membantu mereka mempelajari bahasa asing ini karena modul ini memaparkan materi-materi belajar secara sederhana dan sangat cocok pada level pemula seperti mereka. Suherman (2009) dalam Mahara, Degeng dan Kuswandi (2016: 308), Modul merupakan bahan ajar terprogram dan sistematis yang mana dibuat guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah tanpa memerlukan waktu lama untuk memahaminya.

Kesepuluh, Mereka merasa sudah bisa menguasai bahasa Inggris meskipun masih di tingkat dasar dan mereka yakin bisa menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi jika mereka terus berlatih dan di bimbing secara lebih konsisten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis utarakan kepada bapak kepala desa Kajhu yang telah memberikan izin untuk penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian ini; Bapak Kadus dusun Kajhu Indah dan para ibu rumah tangga yang telah ikut berpartisipasi aktif demi terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga sangat antusias dalam mempelajari bahasa Inggris dasar meskipun nilai pre-test dan nilai post-test mereka tidak memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-tes dan nilai pos-tes sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada ibu rumah tangga di Komplek Perumahan Kajhu Indah.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar kedepannya bisa memberikan kesempatan yang sama kepada para ibu rumah tangga agar mereka mampu dan bisa mempelajari bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai metode untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran serta dapat memperluas subjek dan sampel penelitian dengan ruang lingkup yang lebih bervariasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A. (2021). *Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah dan Solusinya*. Jurnal Lingua Didaktika. Volume 6. No.1.
- Arumsari, A,D. Arifin,B. Rusnalasari,Z,D. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak usia Dini di Kec. Sukolilo Surabaya*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Volume 4, Nomor 2. Accessed 10<sup>th</sup> August 2021.
- Brown, H.D. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching*. San Francisco, NY: Longman.
- Mahara, I. Degeng, I,N,S. Kuswandi, D. (2016). *E-Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SMPN 1 Takengon*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Volume 1, Nomor 4. Hal. 307-312.
- Megah, S.I., Wilany, E., & Surlitasari, D. (2021). *Pengajaran Bahasa Inggris Dasar dengan Metode Daring Terhadap Anak-Anak Warga Binaan Di Lapas Kelas II Batam*. Jurnal Awam, Vol.1. Retrieved 3 Agustus 2021.
- Moleong, L,J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muliana, I,N. (2021). *Mengatasi Kesulitan dalam Berbahasa Inggris*. Linguistic Community Service Journal. Vol. 1, No. 2. Accessed 19<sup>th</sup> August 2021.
- Santosa, R,B. 2017. *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 18. No.1. Hal. 87-102.
- Sholeh, A dan Muhaji, U. (2017). *Pronunciation Difficulties Encountered By EFL Students in Indonesia: Sebuah Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas Integrated Course Semester 1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Susanthi,I,G,A,A,D. (2021). *Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya*. Linguistic Community Service Journal. Vol.1. No.2.

Surini (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran Kartu di MAN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 3, Nomor 2. Hal. 423-431.

Wigati, F,A,SS. (2014). Kesulitan Pada Aspek-Aspek Writing Mahasiswa Dengan English Profeciency Levels Yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol. 1. No. 3. Hal. 46-61.

Peraturan Perundang Undangan  
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia  
1945.